

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Akuntansi**

###### **1. Pengertian Akuntansi**

*American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan, informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Definisi lainnya dikemukakan oleh Radiansyah (2023:2) pengertian akuntansi terbagi atas 2 sudut pandang, yaitu berdasarkan guna atau manfaat dan berdasarkan kegiatan atau aktivitas.

###### **a. Sudut Pandang Kegunaan atau Manfaat**

- 1) Akuntansi merupakan salah satu ilmu yang menyiapkan informasi keuangan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh kalangan yang berkepentingan dengan suatu entitas bisnis maupun pemerintahan.
- 2) Akuntansi adalah sistem informasi yang dimulai dari pencatatan, mengkomunikasikan kejadian moneter dari suatu aktivitas ekonomi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, juga menjadikan alternatif pilihan lain di antara berbagai alternatif yang ada.
- 3) Akuntansi diistilahkan menjadi bahasa bisnis dalam mengukur hasil dari aktivitas ekonomi dalam entitas bisnis dan menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk pihak manajemen (pengelola), pihak investor (jasa investasi), pihak kreditor (jasa pembiayaan), dan pihak regulator (pemerintah).
- 4) Akuntansi mengacu pada pekerjaan atau profesi seorang akuntan, khususnya dalam bahasa Inggris Britania.

###### **b. Sudut Pandang Proses Aktivitas atau Kegiatan**

- 1) Akuntansi adalah proses pengelolaan semua pendapatan dan pengeluaran suatu entitas, dengan rincian sebagai proses sistematis

untuk mengukur, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang dihasilkan oleh pembukuan untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan informasi akun kepada pihak terkait seperti pemegang saham dan manajer untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

- 2) Akuntansi adalah aktivitas kegiatannya pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penyajian, pelaporan dana, penganalisaan data-data transaksi keuangan dari sebuah entitas bisnis maupun pemerintahan.
- 3) Akuntansi merupakan suatu aktivitas proses pengidentifikasian, pencatatan, serta pengomunikasian peristiwa ekonomi suatu bisnis maupun pemerintahan kepada pengguna informasi yang berkepentingan. Akuntansi memiliki berbagai fungsi di berbagai bidang seperti di masyarakat, organisasi, individu, sektor perbankan, produksi, dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Akuntansi merupakan suatu aktivitas proses diawali dengan pencatatan, pengelompokkan, pengolahan, penyajian data-data, dan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan keuangan.
- 5) Akuntansi sebagai pengumpulan, kompilasi, pencatatan sistematis transaksi bisnis dalam bentuk uang, persiapan laporan keuangan, analisis dan interpretasi laporan ini untuk informasi dan panduan manajemen.
- 6) Akuntansi sebagai penyimpanan atau persiapan catatan keuangan transaksi perusahaan, analisis, verifikasi, dan pelaporan pencatatan, prinsip, dan prosedur akuntansi.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data yang relevan, yang selanjutnya digunakan untuk memproses dan menganalisa serta mengolah data untuk dijadikan informasi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berupa laporan keuangan sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan suatu entitas yang diharapkan berguna untuk kepentingan dan penilaian serta pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan (Susanti, 2023:15). Definisi akuntansi lainnya dikemukakan oleh Niswonger, Fees dan Warren dalam Wibawa dan Wahyuning (2020:1) akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan

mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

## **2. Fungsi Akuntansi**

Didasarkan pada user laporan keuangan, maka fungsi akuntansi menurut (Susanti, 2023:15) dapat dibagi menjadi 2 (dua) fungsi, yaitu: (1) fungsi akuntansi keuangan, dan (2) fungsi akuntansi manajemen.

### **1. Fungsi Akuntansi Keuangan**

Fungsi akuntansi keuangan merujuk pada akuntansi yang mana sistem yang digunakan menyediakan informasi terkait keuangan secara detail dan transparan. Selanjutnya, informasi keuangan tersebut digunakan oleh pihak eksternal suatu entitas. Berikut pihak-pihak eksternal yang berhubungan dengan suatu entitas yang seringkali membutuhkan informasi keuangan:

a. Kreditur, yaitu orang atau entitas yang memberikan pinjaman dana kepada suatu entitas yang sedang terdesak atau membutuhkan dana segar untuk berbagai keperluan usaha. Kreditur akan membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya tersebut akan dibayar karena itu kreditur memerlukan informasi, seperti:

- 1) Besarnya kekayaan perusahaan
- 2) Kemampuan dalam menghasilkan laba usaha
- 3) Perbandingan utang dan modal kekayaan perusahaan.

b. Pemerintah, yaitu lembaga yang memiliki kewenangan dalam membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Pemerintah sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada suatu entitas memerlukan informasi laporan keuangan pada suatu entitas. Informasi yang diperlukan mencakup:

- 1) Laba usaha yang diperoleh
- 2) Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan

c. Calon investor, yaitu orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnya pada suatu entitas. Sebagai orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnya, calon investor harus memiliki keyakinan bahwa suatu entitas tersebut dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dalam jangka waktu yang telah

ditentukan. Karena itu calon investor membutuhkan informasi keuangan suatu entitas dalam menentukan apakah akan menanam modalnya atau tidak. Berikut ini informasi yang biasa diperlukan calon investor

- 1) Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
- 2) Pertumbuhan kekayaan perusahaan.

d. Pihak lainnya, yaitu pihak lain dari luar entitas yang mungkin saja akan memerlukan dan menggunakan laporan informasi akuntansi suatu entitas seperti auditor akuntan publik, wartawan, pelajar/mahasiswa yang melakukan penelitian, polisi yang melakukan penyelidikan, dan lain-lain.

## 2. Fungsi Akuntansi Manajemen

Fungsi akuntansi manajemen merujuk pada akuntansi yang mana sistem yang digunakan menyediakan informasi terkait manajemen secara detail. Selanjutnya, informasi terkait manajemen tersebut digunakan oleh pihak internal suatu entitas. Berikut pihak-pihak internal yang membutuhkan informasi manajemen:

a. Manajer produksi, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses dalam menghasilkan produk pada suatu entitas. Manajer produksi sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap proses produksi memerlukan informasi tentang keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk.

b. Manajer pemasaran, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk suatu entitas mulai dari promosi distribusi hingga pelayanan purna jual. Manajer perusahaan sebagai pihak internal suatu entitas yang bertanggung jawab atas pemasaran produk memerlukan data biaya produksi dari setiap produknya untuk menentukan harga jual produk dan rincian biaya pemasaran yang efisien bagi suatu entitas tanpa mengabaikan efektivitas pemasarannya.

c. Pihak internal lainnya, yaitu berbagai pihak internal suatu entitas lainnya yang memerlukan data dan informasi keuangan.

## 3. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah

bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Ada beberapa tujuan akuntansi menurut Herawati (2020:4) sebagai berikut.

#### 1. Tujuan Akuntansi secara Umum

- a. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun pasiva perusahaan.
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (neto) perusahaan.
- c. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
- d. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, utang, dan modal.
- e. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

#### 2. Tujuan Akuntansi secara Khusus

Secara khusus, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

#### 3. Tujuan Akuntansi secara Kualitatif

- a. Memberikan informasi yang relevan.
- b. Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya.
- c. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan.
- e. Memberikan informasi transaksi yang real time atau sesegera mungkin.
- f. Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan.
- g. Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

#### **4. Peran Akuntansi**

Dilihat dari informasi akuntansi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, maka peran akuntansi sangat penting, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Prasetyo dan Wulandari dalam (Susanti, 2023) setidaknya terdapat 4 (empat) peran akuntansi, yakni:

##### **a. Menyediakan Informasi Keuangan**

Peran pertama akuntansi adalah sebagai penyedia informasi keuangan. Seluruh data terkait keuangan tercatat dalam sistem akuntansi, dengan tujuannya untuk memudahkan pengguna dalam mengukur kondisi perusahaan. Oleh karena itu, pengguna harus menyusun pembukuan dan memperbarui data secara rutin. Selain itu, informasi keuangan juga berfungsi untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan jalannya perusahaan.

##### **b. Identifikasi Data yang Relevan untuk Pengambilan Keputusan**

Peran kedua akuntansi adalah sebagai alat identifikasi data yang relevan untuk pengambilan keputusan. Data atau informasi yang relevan terdiri dari seluruh transaksi dan kejadian terkait keuangan yang telah dilaksanakan dalam perusahaan. Transaksi atau peristiwa yang dimaksud adalah mengacu pada tindakan yang telah diselesaikan, seperti membeli barang dan lain sebagainya. Adapun kegiatan perencanaan pembelian suatu barang bukanlah merupakan sebuah transaksi, karena belum dilaksanakan. Dengan demikian, seluruh transaksi yang telah dilaksanakan dijadikan acuan sebagai transaksi akuntansi yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

##### **c. Sumber Informasi Kepada Pemakai Laporan**

Peran ketiga akuntansi adalah sebagai sumber informasi kepada pemakai laporan. Laporan akuntansi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang beragam menghasilkan laporan yang berbeda bergantung siapa yang menggunakan laporan tersebut. Contohnya pada laporan keuangan, banyak pihak di luar perusahaan yang menggunakan informasi keuangan, seperti: pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, bank, pajak dan lain-lain. Pada umumnya pihak-pihak tersebut tidak berhak menerima informasi yang diminta, tetapi informasi yang mereka terima hanya terbatas pada laporan manajemen.

#### d. Alat Pengendali Keuangan

Peran keempat akuntansi adalah sebagai alat pengendali keuangan. Melalui akuntansi, pengguna dapat mengetahui semua informasi yang dibutuhkan tentang pembiayaan melalui departemen akuntansi. Berdasarkan data tersebut, informasi apa saja yang diperoleh, sehingga informasi-informasi tersebut secara tidak langsung menempatkan akuntansi sebagai alat pengendali keuangan. Melalui identifikasi informasi keuangan yang didapat, pengguna dapat melakukan evaluasi performa bisnis yang telah dilaksanakan selama ini.

### 5. Ruang Lingkup Akuntansi

Ruang lingkup akuntansi mencakup berbagai aspek yang luas dan penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan sebuah entitas bisnis. Radiansyah (2023:10) mengungkapkan beberapa elemen penting dalam ruang lingkup ini adalah sebagai berikut:

#### a. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi yang aktivitasnya dilakukan oleh suatu entitas bisnis atau usaha yang berkaitan dimulai dari pencatatan transaksi institusi bisnis atau usaha sampai dengan penyusunan laporan keuangan secara rutin yang menacu pada prinsip akuntansi.

#### b. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi yang kegiatannya dimulai dari pencatatan, penggolongan, sampai dengan pelaporan seluruh transaksi atau biaya-biaya (tenaga kerja, bahan baku, produksi, biaya tetap pabrik) yang timbul dari proses produksi.

#### c. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

Akuntansi yang berhubungan dengtan diawali dari perencanaan pengeluaran institusi bisnis atau usaha yang tujuan selanjutnya membandingkan antara biaya pengeluaran yang telah ditetapkan dengan yang sebenarnya.

#### d. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Proses penyiapan laporan mengenai kegiatan aktivitas bisnis atau usaha dengan pengumpulan data dan pengolahan data historis yang kedepannya

bisa dipakai oleh pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

e. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*)

Akuntansi yang berfokus pada pemeriksaan pada catatan-catatan akuntansi laporan keuangan secara independen, umumnya bersifat pengujian atas kepatutan dan kelayakan laporan keuangan suatu bisnis atau usaha. Pelaksananya disebut auditor yang bekerja secara independen sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta objektivitasnya terjamin.

f. Akuntansi Publik (*Public Accounting*)

Akuntansi yang mengelola laporan pemeriksaan keuangan secara transparan dan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban oleh publik.

g. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi yang aktivitasnya berupa pencatatan keuangan pada suatu institusi bisnis atau usaha untuk mengetahui besaran pajak yang harus dibayarkan terkait dengan besarnya acuan perhitungan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan.

h. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi yang bidang kegiatannya mempunyai keterkaitan informasi dalam rangka pengambilan keputusan pemerintah dengan permasalahan-permasalahan keuangan negara.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Sufyati,dkk 2021:20). Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Nur, 2020:59). Sedangkan menurut PSAK No.1 tahun 2022 definisi

dari laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Definisi lainnya juga dikemukakan oleh Hutabarat (2020:9) bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

## **2. Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut (Sufyati,dkk 2021:11). manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut.

a. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan suatu perusahaan dan juga sebagai informasi kebutuhan dan penggunaan dana serta menghadapi persaingan bisnis dari para pesaing.

b. Dasar untuk melakukan inovasi

Laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk melahirkan ide dan melakukan inovasi dalam usahanya seperti melakukan ekspansi, pengembangan produk, dan diversifikasi produk.

c. Pertanggungjawaban

Pada dasarnya laporan keuangan dibuat untuk melakukan sebuah pertanggungjawaban atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan.

d. Sebagai acuan pengambilan keputusan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan terutama bagi pemimpin perusahaan.

## **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pengungkapan Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan

dalam membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi entitas mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk laba dan rugi), kontribusi atau distribusi kepada pemilik serta arus kas. Informasi tersebut akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas (Wicaksono, 2022:206).

#### **4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan ketentuan dalam PSAK 1 yang telah diamandemen pada tahun 2015, perusahaan dalam menjalani aktivitas bisnisnya harus dapat menyajikan komponen laporan keuangan lengkap, seperti:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode.

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu dan disajikan pada akhir periode pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif lain selama periode.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas selama periode.

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

CALK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. CALK menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

## **5. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Adapun pihak-pihak tersebut menurut Sianturi & Djahotman (2021:9) adalah sebagai berikut.

### **a. Pemilik atau Pemegang Saham (*Stokholders*)**

Mereka sangat berkepentingan untuk melihat kondisi perusahaan saat ini, sekaligus melihat kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya berkaitan erat dengan sukses tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **b. Manajemen (*Management*)**

Secara garis besarnya sebagai cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain jika mencapai atau memperoleh target yang ditetapkan, berarti ada penghargaan dan jika sebaliknya ada teguran bahkan pemutusan hubungan kerja.

### **c. Kreditor (*Creditor*)**

Apakah dana yang dipinjamkan perusahaan serta konsekuensinya (bunga) yang dapat dibayar dan pokok pinjaman yang harus dikembalikan.

### **d. Pemerintah (*Goverment*)**

Apakah perusahaan jujur melaporkan laporan keuangan sesungguhnya. Berkaitan dengan kewajiban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah/negara.

### **2.1.3. Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis keuangan merupakan usaha mengidentifikasi ciri – ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia (Patarai, 2017:264). Pendapat lain dikemukakan oleh Seto, dkk (2023:44) bahwa analisis laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara membagi angka-angka pada suatu komponen laporan keuangan dengan angka lain berdasarkan periodenya. Sedangkan menurut Ditta (2022:15) analisis laporan keuangan merupakan proses menterjemahkan data kuantitatif yang berupa sederetan angka dalam laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan baik dari aspek finansial maupun non finansial.

#### **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan utama analisis laporan keuangan menurut Ditta (2022:9) adalah sebagai peringatan dini (*early warning system*) perusahaan terkait dengan perubahan signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis di masa mendatang. Selain tujuan utama analisis laporan keuangan tersebut, tujuan lain analisis laporan keuangan adalah:

##### *a. Screening*

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk melihat kemungkinan peluang investasi dan resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan membutuhkan pendanaan disamping dari kegiatan operasi yang dijalankan, sehingga keberadaan investasi yang diberikan para investor merupakan angin segar bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Investor membutuhkan sumber informasi yang dapat diandalkan serta dapat dipercaya untuk menentukan keputusan investasinya. Proses screening atas laporan keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk memahami aktivitas bisnis di masa mendatang yang berkaitan dengan keberadaan investor.

Laporan keuangan yang disusun perusahaan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dari sisi keuangan sekaligus mencerminkan bagaimana

perusahaan mengimplementasikan strategi bisnisnya. Informasi dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti yang tercermin dalam laporan laba rugi perusahaan yang mencerminkan kinerja pengelola perusahaan.

b. *Forecasting*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Informasi dalam laporan keuangan berisi catatan historis kejadian ekonomi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa mendatang. *Forecasting* atau meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan pengembangan perusahaan, seperti strategi pembukaan cabang baru, merger atau akuisisi perusahaan.

c. *Diagnosis*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik masalah keuangan maupun operasional, sehingga perusahaan diharapkan dapat memitigasi dampak dari terjadinya masalah tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang menjelaskan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, termasuk merefleksikan kinerja para manajemen, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh analis maupun investor untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui beberapa rasio keuangan yang diperhitungkan.

d. *Evaluation*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan termasuk dalam pengalokasian sumber daya. Setiap bisnis harus memiliki fungsi evaluasi secara berkala untuk menjaga Kesehatan dan stabilitas bisnis. Evaluasi kinerja keuangan mengukur tingkat efisiensi dan menetapkan tren posisi keuangan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagaimana perusahaan memanfaatkan asset, pendapatan serta

ekuitas pemegang saham dan posisi kewajiban beserta besarnya pengeluaran perusahaan. Investor akan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya serta besarnya kewajiban perusahaan sebelum mereka berinvestasi.

e. *Improvement*

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dalam perusahaan bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Prinsip dasar dalam fungsi improvement adalah suatu proses yang harus dijalankan secara terus menerus dan berkelanjutan agar perusahaan dapat memperoleh manfaat perbaikan yang efektif dan efisien.

#### **2.1.4. Rasio Keuangan**

##### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan (Hutabarat, 2020:20). Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan yang lain (Sa'adah, 2019:26).

Menurut Patarai (2017:263) rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan. Analisis rasio dapat membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan entitas, karena itu banyak analisis yang memanfaatkan rasio keuangan untuk membantu melakukan kegiatan analisis dan interpretasi laporan keuangan.

## 2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Hidayat (2018:45) dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid.

- a. *Current Ratio*, adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.
- b. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*, adalah rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.
- c. *Cash Ratio*, adalah rasio kas dan Bank dengan Hutang lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.

### 2. Rasio Solvabilitas /Leverage

Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Rasio solvabilitas/ leverage terdiri dari 8, antara lain:

- a. *Debt to Total Asset/Debt Ratio*, dimana ratio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.
- b. *Debt to Equity Ratio*, adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

- c. *Time Interest Earned*, adalah rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga, semakin banyak rasio kelipatan membayar bunga, maka perusahaan mampu untuk membayar bunga dengan baik.
- d. *Total Assets to Equity*, adalah rasio antara total asset dengan modal sendiri yang ada di dalam perusahaan.
- e. *Fixed Asset to Equity*, adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dengan modal sendiri.
- f. *Current Asset to Equity*, adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan modal sendiri.
- g. *Inventory to Equity*, adalah rasio yang membandingkan antara total Persediaan Barang dengan modal sendiri.
- h. *Receivable to Equity*, adalah rasio yang membandingkan antara total Piutang dengan modal sendiri.

### 3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

Di dalam menganalisis efektifitas persediaan terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui. Pertama, penjualan dilakukan menurut harga pasar. Kedua, penjualan terjadi sepanjang periode (tahun dan sebagainya), sedangkan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu. Penggunaan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode dalam analisis efektivitas persediaan akan lebih baik.

Rasio yang digunakan. Umumnya meliputi rasio-rasio sebagai berikut dengan rumus dari rasio efisiensi:

- a. *Sales to Liquid Assets*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva liquid.

- b. *Sales to Receivable*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Piutang.
- c. *Sales to Inventories*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Persediaan Barang.
- d. *Sales to Current Assets*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Lancar
- e. *Sales to Fixed Assets*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Tetap.
- f. *Sales to Total Assets*, adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Total Aktiva

#### 4. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya Rasio yang digunakan. Umumnya meliputi rasio-rasio sebagai berikut:

- a. *Net profit margin* (NPM), adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Penjualan
- b. *Return on Investment* (ROI), adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Total Aktiva
- c. *Return on Equity* (ROE), adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri.

### 3. Indikator dan Bobot Aspek Keuangan SK KEP-100/MBU/202

Untuk dapat menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan, terdapat indikator yang telah ditetapkan oleh Menurut Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 baik bagi perusahaan infastruktur maupun non-infrastruktur. Tingkat kesehatan pada aspek keuangan ini ditetapkan berdasarkan tingkat kinerja perusahaan tiap tahunnya. Berikut merupakan tabel indikator dan aspek keuangan oleh Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Hasil seluruh perhitungan 8 skor indikator rasio kemudian diakumulasikan. Hasil perhitungan rasio tersebut dikonversikan ke nilai bobot sesuai rentang (*range*) bobot yang telah ditetapkan. Total bobot terbaik penilaian tingkat kesehatan BUMN aspek keuangan jenis non infrastruktur ialah sebesar 70.

### **2.1.5. Kinerja Keuangan**

#### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dari merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2021:7). Kinerja keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam perusahaan yang dimana selalu dinanti hasil dan juga diharapkan baik dengan demikian. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, yang akan berdampak pada nilai perusahaan yaitu tercermin dari harga saham perusahaan (Sari, 2021).

Menurut (Hutabarat, 2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu ditetapkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti - peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada topik penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian kinerja keuangan dengan metode analisis data menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian, periode yang digunakan dalam penelitian, dan analisis rasio keuangan yang berbeda-beda.

Ompusunggu (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. Objek dari penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang olahan makanan, minuman, bumbu, minyak goreng kemasan, pembuatan tepung dan pabrik gandum serta produsen mie instan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya yaitu dengan mengimplementasikan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan periode 2015-2022. Rasio-rasio yang diimplementasikan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dimana hasil dari implementasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur cukup baik jika ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Namun jika ditinjau dari tingkat aktivitasnya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. belum mampu menghasilkan penjualan yang efisien.

Destiani (2022) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitiannya yaitu dengan menganalisis hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk . Rasio-rasio tersebut antara lain rasio rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada penelitiannya menunjukkan

bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk melalui rasio likuiditas yang ditinjau dari hasil perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Melalui rasio solvabilitas yang ditinjau dari hasil perhitungan *debt ratio to asset* dan *debt ratio to equity* juga menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini karena *debt ratio to asset* PT Unilever Indonesia Tbk berada di atas standar industri dimana semakin tingginya rasio ini maka dapat menunjukkan perusahaan semakin berisiko untuk kreditor meminta imbalan semakin tinggi. Pada *debt ratio to equity* berada jauh di bawah standar industri dimana artinya makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Sedangkan melalui rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang sangat baik.

Anggraeni (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Agung Podomoro Tbk dan PT Adhi Karya Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menghitung beberapa rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi. Hasil pengukuran rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* pada penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pengukuran rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi dihasilkan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari hasil analisis rasio aktivitas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi juga diperoleh oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pengukuran rasio profitabilitas dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *ROA* dan *ROE* tertinggi dimiliki PT Alam Sutera Realty Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang terbaik dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Alam Sutera Realty Tbk.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

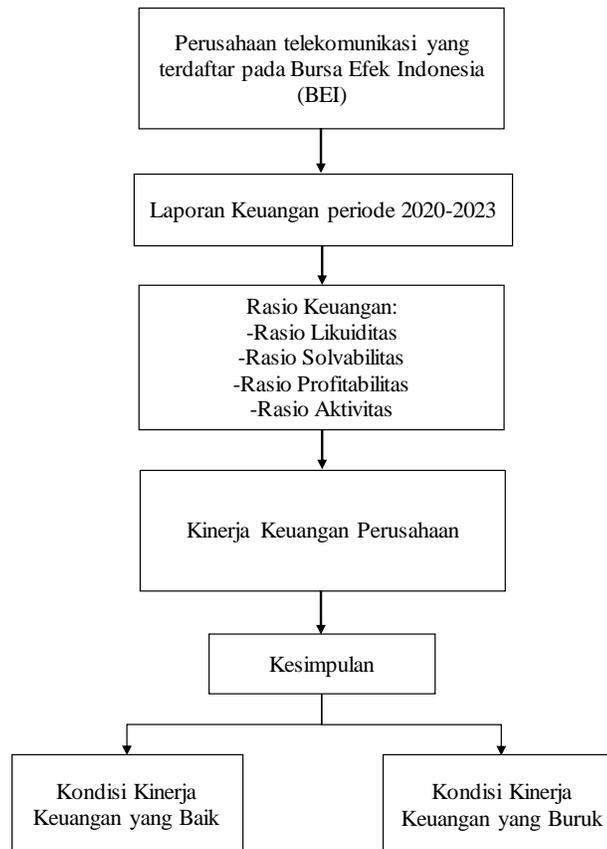
<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>ANALISIS</b>	<b>HASIL</b>
Ompusunggu (2023)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.	untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses	Analisis Rasio Keuangan	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa

	Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2022	Makmur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022		kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur mengalami pertumbuhan di berbagai aspek
Destiani (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020	untuk menganalisis rasio keuangan dengan standar industri rasio keuangan yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur penilaian pada kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk	Analisis Rasio Keuangan	kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas kurang baik karena masih di bawah standar industri rasio keuangan
Anggraeni (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Untuk mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Analisis Rasio Keuangan	Pengukuran rasio solvabilitas dengan debt to equity ratio dan debt to asset ratio, menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari hasil analisis rasio aktivitas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pengukuran rasio profitabilitas dengan gross profit margin, net profit margin, ROA dan ROE tertinggi dimiliki PT Alam Sutera Realty Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang terbaik dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Alam Sutera Realty Tbk.

Sumber: Hasil kajian penulis, 2024.

### 2.3. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan *flowchart* penelitian di atas, penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan untuk penelitian adalah laporan keuangan perusahaan periode 2020-2023 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dari laporan keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya melalui rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan tingkat rasio tersebut, maka dapat diperoleh informasi sehubungan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan.